

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. didalamnya juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa AlQur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas.¹ Untuk itu dianjurkan untuk memahami kandungan isi Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.² Alquran di dalamnya berisi tentang peringatan atau janji baik berupa ganjaran maupun hukuman, tetapi juga berisi perintah seperti pada QS. Al Alaq/96: 1-5 yang pertama kali diturunkan berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ۝٣ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ۝٤ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ۝٥ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ۝٦

Perintah membaca dalam wahyu pertama tersebut merupakan indikasi akan pentingnya ilmu untuk dipelajari dan diajarkan. Alquran adalah firman Allah yang selalu aktual ayat-ayat, senantiasa realitas dan

¹Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002), 13

²Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), 3.

berlaku untuk sepanjang masa. Surah Al ‘Alaq merupakan surat urutan ke-96 dalam Alquran dan sekaligus wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw ketika bertahanus di Gua Hira yang dikelompokkan Surat Makkiah, surah ini dinamakan surat Al-‘Alaq terdiri dari 19 ayat secara keseluruhan. Sedangkan yang turun pertama kali terdiri dari ayat 1-5.³ Surah Al-‘Alaq ini diambil dari Al- ‘Alaq (yang melekat), diambil dari perkataan Al ‘Alaq (Ziqot yang menempel) yang terdapat pada kedua surah ini. Surah ini juga dinamai dengan surah *Iqra’ Bismirabbika atau Al-Qalam*.⁴

Dalam mempelajari ilmu agama, salah satunya adalah ilmu Alquran, dapat dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan seperti pendidikan di lingkup pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara. Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.⁵ Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan lainnya sebagai tempat santri belajar agama Islam.⁶ Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren, yang biasa disebut dengan istilah pondok atau pondok pesantren. Imam Zarkasyi, secara definitif mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan

³Ahmad Lahmi, Islam Dan Pendidikan Yang Mencerahkan (Telaah Surah Al-Alaq Dan Sejarah Pra Nubuah). Jurnal Ilmiah Pendidikan Studi Didaktika, Vol.10.No 1 (2016), 10.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Tafsir* (Jakarta : Lentera Abadi, 2010). Jilid X 718.

⁵Hasani Ahmad Said, “Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren Di Nusantara”. IAIN Raden Intan Lampung, vol. 9, no. 2 (2011), 178-179.

⁶Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya,1990), 231.

sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁷

Menghafal Alquran merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal Alquran yang dilakukan santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal Alquran tersebut ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal. Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.⁸ Begitu juga halnya dengan pesantren tahfizhul qur'an, yaitu pondok pesantren yang mengkhususkan dalam mempelajari ilmu-ilmu Alquran, pondok pesantren khusus menghafal Alquran yang mana setiap lembaga pendidikannya mempunyai karakteristik masing-masing dalam proses pembelajarannya dan terkhusus pada metode-metode yang digunakan dalam pendidikan penghafalan untuk menghasilkan para penghafal Alquran yang berkualitas. Salah satu pondok pesantren yang dimana para santrinya menghafal Alquran adalah Pondok Pesantren

⁷Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 5.

⁸Amjad Qasim, *Hafal Al-Quran dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), 125.

Hidayatullah Banjarbaru. Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru adalah suatu lembaga pendidikan yang mendidik para santrinya untuk mampu menghafal ayat-ayat Alquran dan menguasai ilmu agama secara mendalam. Menghafal Alquran di Pondok Pesantren ini sudah diatur sedemikian rupa dengan menerapkan metode-metode yang dianggap mampu membantu para santri menghafal dengan cepat dan efektif.

Berdasarkan observasi awal peneliti melakukan penjajakan dengan melakukan wawancara dan melihat pelaksanaan kegiatan menghafal. Peneliti diajak oleh ustadz untuk melihat tempat-tempat menghafal dan melihat kegiatan secara langsung sesudah shalat zuhur, karena peneliti ke sana pada saat jam siang. Salah satu santri yang bernama MH yang peneliti wawancara memaparkan bahwa dalam belajar maupun menghafal pada saat sepi khususnya menjelang subuh akan lebih mudah dalam mengingat. Pada saat itu pikiran masih fresh ditambah lagi menghafal setelah melaksanakan shalat.⁹ Selain itu peneliti mewawancarai santri lainnya MH, ia menceritakan menceritakan bahwa terkadang lambat dalam menghafal karena banyak santri yang sedang menghafal tidak terkontrol dengan baik. Ketidak seimbangan dimana santri yang banyak ustadz yang terbatas tidak bisa memperhatikan secara detail bacaan karena harus memperhatikan santri yang lainnya. Bahkan ada santri yang tidak setor hafalan dan tidak diketahui. Ia menceritakan bahwa tidak semua santri memiliki motivasi

⁹Observasi dan Wawancara dengan MH santri Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru tanggal 14 April 2022.

yang sama untuk menghafal. Ada yang malas-malasan dan rajin hanya pada saat ia mengetahui bahwa akan dihukum apabila ketahuan absen saat setor hafalan. Senada dengan pernyataan MH salah seorang ustadz juga menyatakan demikian. Ketratasan tersebut tentu memmpengaruhi cepat lambatnya capai target hafalan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, melihat pentingnya Alquran dan mulianya orang-orang yang menghafal Alquran disisi Allah Swt, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Metode Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menetapkan fokus masalah sebagai batasan peneliti, yaitu:

1. Bagaimana metode menghafal Alquran di Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru?
2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Alquran Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan maka, peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Metode menghafal Alquran di Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Alquran Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang metode menghafal Alquran khususnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru
2. Sebagai bahan informasi bagi santri-santri lainnya tentang metode yang tepat dalam menghafal Alquran.
3. Menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.
4. Menambah pengetahuan bagi yang membaca penelitian ini dan dapat di ajarkan atau diterapkan kepada santri-santrinya.
5. Menambah pengetahuan bagi individu lainnya yang tidak menempuh pendidikan formal dalam metode menghafal Alquran.
6. Menambah khasanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya dari ilmu ketarbiyahan.

E. Definisi Operasional

1. Metode

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹⁰ Selain itu, Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greek) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Zuhairi menyebutkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran. Metode ini tidak boleh dilupakan begitu saja, karena metode inilah yang berpengaruh pada tujuan pengajaran.¹¹

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode *takrir*, *semaan* dan *wahdah* di Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru dalam mencapai tujuan agar santri dapat dengan cepat dan tepat dalam menghafal Alquran.

2. Menghafal Alquran

Menghafal secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu *hafiza*, *yahfazu*, *hifzan*, yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal merupakan telah berusaha

¹⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

¹¹Zuhairi, *Metodologi Penelitian Agama Islam* (Solo: Ramadani, 1993), 66.

¹²Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2000), 105.

meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).¹³ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.¹⁴

Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.¹⁵ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Alquran. Ada yang mengatakan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹⁶

Menghafal Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk memasukkan informasi atau proses belajar, menyimpan dan mengingat kembali ayat-ayat Alquran yang dipelajari santri dengan bimbingan ustadz di Pondok Pesantren Hidayatullah Bajarbaru dengan target 30 juz Alquran secara sistematis.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 381.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44.

¹⁵Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.

¹⁶M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 13.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi lain, penulis melakukan tinjauan pustaka dan menelusuri kajiankajian yang pernah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya penulis akan lebih membahas pada hal yang belum diangkat pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa karya tulis yang membahas tema atau permasalahan ini, diantaranya yaitu:

1. Oleh Muhammad Liulin Nuha yang berjudul, “Metode Tahfidz Qur'an dalam keluarga (studi komparasi keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dan Ahsan Surodadi Jepara)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan tehnik Analisis Deskriptif Kualitatif. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tahfidz Qur'an dalam keluarga yang diterapkan keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dan H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara belum dikatakan optimal. Karena dalam pelaksanaannya, belum menerapkan berbagai macam metode yang ada (masih terbawa oleh metode menghafal yang diterapkan ketika orang tua berada di lingkungan Pondok Pesantren). Kemudian metode pada tahap kanak-kanak (Permainan, mengeraskan bacaan Alquran, menggunakan *tape recorder*, *sim'a'i*) hingga sampai metode pada tahap remaja yakni menggunakan (*wahdah*, *kitabah*, Gabungan

antara *wahdah dan kitabah, Talaqqi, Tasmi* ') dan di tunjang dengan program mengkhataamkan membaca Alquran dalam waktu satu pekan.¹⁷

2. Oleh Bahrudin yang berjudul, “Deskriptif Jaudah Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'aniyah Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2008/2009”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Tahfidz Qur'an di PPMQA tahun 2008/2009 sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pihak pengasuh, yaitu membentuk seorang hafidz yang berkualitas, mulai dari kegiatan menghafal Alquran, mekanisme menghafal AlQur'an, metode menghafal, sampai evaluasi dalam menghafal.¹⁸

Dari telaah pustaka diatas bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini lokasi yang berbeda berarti memiliki kondisi dan perlakuan yang berbeda pula. Beberapa penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang memiliki perbedaan dalam hal, subyek, metode, dan tempat serta waktu penelitian.

¹⁷Muhammad Liulin Nuha (NIM: 3104197), *Metode Tahfidz Al-Qur'an Dalam Keluarga (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dan Ahsan Surodadi Jepara)*

¹⁸Bahrudin (NIM: 3104164), *Deskriptif Jaudah Tahfidz Al-Qur'an Santri Hafidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngalivan Semarang, 2008/2009.*

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami bahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan terakhir sistematika penelitian.

Bab dua berisi landasan teori yaitu tentang pengertian Alquran, pengertian menghafal, nama-nama Alquran, keutamaan-keutamaan Alquran, Adab Membaca Alquran, keutamaan Menghafal Alquran, Metode Menghafal Alquran.

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, analisis dan prosedur penilaian.

Bab empat berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis data.

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.